

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NERACA  
TRANSAKSI BERJALAN DI INDONESIA PERIODE 1990-2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh :**

**GALUH INDRA SARI**

**B300160148**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NERACA  
TRANSAKSI BERJALAN DI INDONESIA PERIODE 1990-2018**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**GALUH INDRA SARI**

**B300160148**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



**Eni Setyowati, S.E., M.Si**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NERACA  
TRANSAKSI BERJALAN DI INDONESIA PERIODE 1990-2018**

**OLEH  
GALUH INDRA SARI  
B300160148**

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Sabtu, 30 Januari 2021  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

**Dewan Penguji:**

- 1. Eni Setyowati, S.E., M.Si  
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Muh. Arif SE.Mec. Dev  
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Ir. Maulidyah IH,MS.  
(Anggota II Dewan Penguji)**

(  )  
(  )  
(  )

**Dekan,**



**Dr. H. Sunardi, M.M**  
**NK 1986031001**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Januari 2021

Penulis



**GALUH INDRA SARI**

**B300160148**

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NERACA TRANSAKSI BERJALAN DI INDONESIA PERIODE 1990-2018

## Abstrak

Neraca transaksi berjalan begitu penting artinya bagi suatu negara karena neraca transaksi berjalan menggambarkan situasi atau keadaan perekonomian di suatu negara sehingga penting untuk memperhatikan perkembangan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel suku bunga, nilai tukar, produk domestik bruto, inflasi terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia periode 1990-2018. Alat analisis yang digunakan adalah Partial Adjustment Model (PAM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan dan produk domestik bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia. Sedangkan suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia.

**Kata Kunci:** neraca transaksi berjalan, suku bunga, nilai tukar, produk domestik bruto, inflasi, parsial adjustment model (PAM).

## Abstract

The current account balance is very important for a country because it describes the situation and condition of economy in a country, so it is important to observe the developments and the factors that influence it. This study aims to analyze the influence of the variable interest rates, exchange rates, gross domestic product, inflation on the current account balance in Indonesia for the period 1990-2018. This research used Partial Adjustment Model (PAM) analyzed method. The results showed that the exchange rate has a significant positive effect and gross domestic product has a significant negative effect on the current account balance in Indonesia. Meanwhile, interest rates and inflation have no significant effect on the current account balance in Indonesia.

**Keywords:** current account balance, interest rates, exchange rates, gross domestic product, inflation, partial adjustment model (PAM).

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara saat ini tidak terlepas dari kondisi perekonomian global. Hubungan ekonomi antar negara menjadi faktor penting terhadap perkembangan ekonomi suatu negara. Kondisi ini mengakibatkan daya saing menjadi satu faktor pemicu utama dalam kompetisi antar negara sehingga memperoleh manfaat dari terbukanya perekonomian dunia.

Perekonomian terbuka sangat membantu negara maju maupun berkembang. Salah satu cara dengan melakukan hubungan internasional seperti perdagangan antar negara. Perdagangan tersebut dapat dilihat dari adanya pertukaran barang/jasa, investasi

berupa penanaman modal asing didalam negeri, serta bantuan berupa hibah atau pemberian hadiah.

Seluruh transaksi internasional berupa barang dan jasa tersebut dicatat dalam neraca pembayaran internasional (*Balance of Payments*). Neraca pembayaran internasional memberikan gambaran kondisi perekonomian secara makro, karena berisi tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang atau jasa, transfer keuangan dan transfer moneter antara penduduk suatu negara dengan negara lain pada suatu periode waktu tertentu.

Neraca transaksi berjalan (*current account*) merupakan bagian dari neraca pembayaran yang berisi arus pembayaran jangka pendek (mencatat transaksi ekspor-impor barang dan jasa). Untuk ekspor barang-barang dan jasa yang dicatat sebagai kredit dan impor barang-barang dan jasa dicatat sebagai debit (Tambunan, 2001).

Neraca transaksi berjalan merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang memuat transaksi ekspor dan impor yang sering digunakan sebagai acuan untuk menilai kemampuan eksternal ekonomi suatu negara. Indonesia tidak lepas dari kegiatan ekspor dan impor yang sebagai negara berkembang belum mampu untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakatnya. Meskipun begitu kondisi neraca transaksi berjalan juga tidak lepas dari pengaruh variabel-variabel ekonomi makro dan variabel-variabel ekonomi moneter lainnya. Neraca transaksi berjalan Indonesia dari tahun 2013 hingga tahun 2018 mengalami defisit yang berkelanjutan. Kondisi defisit neraca transaksi berjalan pada negara berkembang merupakan hal yang wajar dalam suatu perekonomian. Karena negara berkembang seperti Indonesia memerlukan impor untuk memenuhi kebutuhan dan menjalankan kegiatan ekonominya. Namun, kondisi defisit neraca transaksi berjalan yang terjadi secara terus menerus merupakan suatu hal yang tidak baik karena akan mempengaruhi stabilitas perekonomian. Defisit pada neraca transaksi berjalan perlu untuk dianalisis, sebab neraca transaksi berjalan merupakan komponen yang sangat penting sebagai faktor penunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara dan mencerminkan kesehatan perekonomian negara tersebut.

## **2. METODE**

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel yang digunakan adalah : Variabel dependen merupakan variabel utama dalam suatu pengamatan. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel

dependen adalah Neraca Transaksi Berjalan. Neraca transaksi berjalan (*current account*) mengukur penerimaan dan pengeluaran Indonesia yang berasal dari transaksi barang dan jasa (*goods and services*), pendapatan (*income*), dan transfer berjalan (*current transfer*) dengan bukan penduduk (Bank Indonesia, 2008). Tahun 1990-2018, satuan yang digunakan adalah USD. Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif bagi variabel dependen nantinya (Kuncoro, 2003). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independennya adalah: Suku bunga adalah tingkat bunga yang diterima investor, penabung, atau pemberi pinjaman (atau yang diharapkan akan diterima) dalam suatu periode tertentu (Badan Pusat Statistik). Tahun 1990-2018, satuan yang digunakan adalah persen (%). Nilai Tukar (kurs) adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari, antara dua mata uang asing masing-masing negara atau wilayah (Badan Pusat Statistik). Tahun 1990-2018, satuan yang digunakan adalah Rupiah/USD. PDB (Produk Domestik Bruto) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (Bank Indonesia, 2016). Tahun 1990-2018, satuan yang digunakan adalah USD. Inflasi merupakan presentase tingkat kenaikan harga sejumlah barang dan jasa secara umum dikonsumsi rumah tangga (Badan Pusat Statistik). Tahun 1990-2018, satuan yang digunakan adalah persen (%).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil**

Uji validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh adalah uji t.  $H_0$  uji t adalah  $\alpha_i = 0$ , variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; dan  $H_a$ -nya  $\alpha_i \neq 0$ , variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan.  $H_0$  akan diterima jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $t > \alpha$ ;  $H_0$  akan ditolak jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $t \leq \alpha$ .

Hasil uji validitas pengaruh untuk semua variabel independen terangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan Pengaruh
Interest <sub>t</sub>	0.8431	> 0,10	Tidak Signifikan
Kurs <sub>t</sub>	0.0902	< 0,10	Signifikan pada $\alpha = 0,10$
GDP <sub>t</sub>	0.0303	< 0,5	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
Inflasi <sub>t</sub>	0.8420	> 0,10	Tidak signifikan

Sumber: Lampiran II

Dari uji validitas di muka Tabel 1, terlihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan adalah Nilai Tukar (Kurs) dan Produk Domestik Bruto (GDP). Variabel Suku Bunga (Interest) dan Inflasi (Inflasi) tidak memiliki pengaruh signifikan.

Variabel Nilai Tukar memiliki koefisien regresi jangka pendek dan jangka panjang sebesar 1412684 dan 3077743. Pola hubungan antara Nilai Tukar dan Neraca Transaksi Berjalan adalah linier-linier (lin-lin). Artinya, apabila Nilai Tukar naik sebesar 1 Rupiah/USD, Neraca Transaksi Berjalan akan naik sebesar 1412684 USD dalam jangka pendek dan sebesar 3077743 USD dalam jangka panjang. Sebaliknya jika Nilai Tukar turun sebesar 1 Rupiah/USD, maka Neraca Transaksi Berjalan akan turun sebesar 1412684 USD dalam jangka pendek dan sebesar 3077743 USD dalam jangka panjang.

Variabel Produk Domestik Bruto memiliki koefisien regresi jangka pendek dan jangka panjang sebesar -0,0404 dan -0,0880. Pola hubungan antara Produk Domestik Bruto dan Neraca Transaksi Berjalan adalah linier-linier (lin-lin). Artinya, apabila Produk Domestik Bruto naik sebesar 1 USD, Neraca Transaksi Berjalan akan turun sebesar 0,0404 USD dalam jangka pendek dan sebesar 0,0880 USD dalam jangka panjang. Sebaliknya jika Produk Domestik Bruto turun sebesar 1 USD, maka Neraca Transaksi Berjalan akan naik sebesar 0,0404 USD dalam jangka pendek dan sebesar 0,0880 USD dalam jangka panjang.

Rekonsiliasi pengaruh jangka pendek menjadi pengaruh jangka panjang, seperti telah dihitung di muka, membutuhkan waktu kurang lebih 2,179 tahun. Artinya, pada setiap terjadinya kenaikan atau penurunan variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan, pengaruhnya akan berjalan secara akumulatif selama 2,179 tahun ke depan, sebesar nilai koefisien regresi jangka panjang variabel independen.



### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (uji  $t$ ) terbukti bahwa tingkat suku bunga dalam jangka panjang maupun jangka pendek tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Hal tersebut berarti bahwa peningkatan yang terjadi pada suku bunga tidak akan berakibat pada peningkatan maupun penurunan neraca transaksi berjalan di Indonesia.

Hal ini dikarenakan pelaku ekonomi dapat mengantisipasi perubahan tingkat bunga, dengan mencari alternatif sumber-sumber pembiayaan apabila tingkat bunga didalam negeri meningkat. Yaitu dengan melakukan penerbitan saham maupun obligasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wijaya, 2019), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Selain itu kebijakan pemberian suku bunga dapat menimbulkan dampak pada kegiatan ekonomi karena tingkat suku bunga tinggi mengakibatkan suku bunga tinggi *cost of money* mahal. Hal ini akan melemahkan daya saing ekspor dipasar dunia.

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (uji  $t$ ) terbukti bahwa nilai tukar dalam jangka panjang maupun jangka pendek memiliki pengaruh positif signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Hal tersebut berarti bahwa peningkatan pada nilai tukar (apresiasi) akan meningkatkan neraca transaksi berjalan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Siregar and Astuty, 2019), menurut Nopirin (2009) apabila karena nilai tukar mengalami apresiasi, maka hal ini akan menyebabkan rendahnya harga barang ekspor dibanding harga barang impor. Kondisi ini berpengaruh pada meningkatnya kemampuan ekspor dan menurunnya kemampuan impor. Apabila kemampuan ekspor lebih besar daripada kemampuan impor, maka hal ini dapat menyebabkan surplus neraca transaksi berjalan melalui neraca perdagangan. Oleh karena itu hubungan kurs dan neraca transaksi berjalan adalah positif.

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (uji  $t$ ) terbukti produk domestik bruto dalam jangka panjang maupun jangka pendek memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Hal tersebut berarti bahwa peningkatan yang terjadi pada Produk Domestik Bruto akan berakibat pada penurunan neraca transaksi berjalan.

Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendapatan nasional mencerminkan semakin tinggi kegiatan ekonomi. Tingginya kegiatan ekonomi menunjukkan tingginya

pengeluaran baik yang dilakukan oleh rumah tangga, perusahaan, maupun pemerintah. permintaan akan barang impor meningkat untuk memenuhi pengeluaran tinggi. Dan menyebabkan terjadinya defisit neraca transaksi berjalan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wijaya, 2019), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap neraca transaksi berjalan

Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (uji  $t$ ) terbukti bahwa inflasi dalam jangka panjang maupun jangka pendek tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Hal tersebut berarti bahwa perubahan yang terjadi pada tingkat inflasi tidak akan berakibat pada peningkatan maupun penurunan neraca transaksi berjalan.

Penelitian ini sejalan dengan (Lapian et al. 2018), bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Laju inflasi dibawah 10 persen merupakan kategori inflasi ringan atau rendah. Tingkat inflasi yang rendah tidak terlalu berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia. Selain itu pemerintah bisa melakukan kebijakan menstabilkan inflasi jika terjadi inflasi yang tinggi.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dari pengaruh suku bunga (Interest), nilai tukar (Kurs), produk domestik bruto (GDP), inflasi (Inflasi) terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia periode 1990-2018 dengan menggunakan PAM (*Partial Adjustment Model*). Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil estimasi regresi *Partial Adjustment Model* (PAM), terlihat bahwa nilai koefisien lamda ( $\lambda$ ) variabel dependen  $NTB_{t-1}$  sebesar 0.541009 terletak diantara  $0 < \lambda < 1$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model tersebut benar-benar model penyesuaian parsial atau *partial adjustment model*. Berdasarkan uji koefisien determinasi (*R-Squared* atau  $R^2$ ) memiliki nilai sebesar 0,7867, artinya 78,67% variasi variabel neraca transaksi berjalan (NTB) dapat dijelaskan oleh variasi variabel suku bunga (Interest), nilai tukar (Kurs), produk domestik bruto (GDP), inflasi (Inflasi). Sisanya 21,33%, dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan uji kebaikan model (uji F)

yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara serentak variabel suku bunga, nilai tukar, produk domestik bruto dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Berdasarkan (uji t) yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial variabel nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap neraca transaksi berjalan, sedangkan produk domestik bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Variabel suku bunga dan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap neraca transaksi berjalan.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Otoritas moneter, yaitu Bank Indonesia dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat untuk memperkuat nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Sehingga nilai tukar tidak lagi berpengaruh buruk terhadap posisi neraca transaksi berjalan di Indonesia. Menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap masyarakat salah satunya dengan selalu menggunakan produk-produk dalam negeri. Memperbaiki kualitas produksi barang maupun jasa dalam negeri, dan menjaga kualitas barang produksi dalam negeri agar dapat bersaing dengan produk impor. Dengan kualitas barang dalam negeri yang baik, diharapkan agar apabila PDB tinggi (meningkat) tidak ada kecenderungan masyarakat menggunakan barang impor. Untuk peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih kompleks dengan menggunakan variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, sehingga mampu mendapatkan informasi yang lebih akurat, lengkap dan jelas terkait kebijakan yang tepat untuk mengatasi defisit neraca transaksi berjalan di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Widarjono. 2018. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Arintoko, Faried Wijaya. 2004. "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Neraca Transaksi Berjalan Indonesia, Periode 1990.I – 2004.II." *Fakultas Ekonomi Dan Magister Sains Ilmu Ekonomi Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*, 1–21.
- Azy Athoillah. 2013. "Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Setelah Diterapkannyakebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas Di Indonesia." *Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* 01 (01): 1689–99.

- Departemen Statistik Bank Indonesia. 2016. "Metadata - Produk Domestik Bruto (PDB)," no. March: 3–6. [http://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/Documents/14.PDB-Produk Domestik Bruto \(IND\) 2016.pdf](http://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/Documents/14.PDB-Produk%20Domestik%20Bruto%20(IND)%202016.pdf).
- Fahmi, Anisa. 2020. "Analisis Kausalitas Antara Neraca Transaksi Berjalan , Pertumbuhan Pdb , Nilai Tukar , Dan Investasi Modal Asing Langsung Rate , and Foreign Direct Investment" 22 (1): 1–10.
- Insukindro. 2000. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: Kerjasama Bank Indonesia dengan Program Studi MEP UGM.
- Investasi, Revitalisasi, Pengembangan Energi, Analisis Kinerja, Program Kredit, Usaha Rakyat, Analisis Kemampuan, and Pendanaan Pemerintah. n.d. "Issn 1410-3249."
- Kusuma, Rendi Indra, and Abdul Hakim. 2012. "Kajian Empiris Fluktuasi Neraca Perdagangan Indonesia." *Unisia* 34 (77): 135–48. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol34.iss77.art2>.
- Leonufna, Lucyana, Robby Kumaat, Dennij Mandej, and Universitas Sam Ratulangi. 2016. "Analisis Pengaruh Neraca Pembayaran Internasional Terhadap Tingkat Kurs Rupiah/Dollar As Melalui Cadangan Devisa Dalam Sistem Kurs Mengambang Bebas Di Indonesia Periode 1998.1 Sampai 2014.4." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (2): 315–24.
- Marviony Lopian, Tri Oldy Rotinsulu, and Patrick C. Wauran. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan Di Indonesia Periode 2010:Q1-2017:Q4." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18 (2): 193–203.
- Murni, Asfia. 2013. *Ekonomi Mkri*. Edisi Revi. Bndung: PT Refika Aditama.
- Nopirin. 2007. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- pangaribuan, trisnawati. 2012. "Analisis Investasi Asing Atas Sbi Dan Inflasi Terhadap Kurs" 10 (2): 104–15.
- Purwaning Astuti, Ismadiyanti, and Fitri Juniwati Ayuningtyas. 2018. "Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 19 (1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>.
- Rahmawati, Hanifah Fajar. 2018. "Pengaruh Ekspor, Impor, Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode April 2012-Juni 2017." *The National Conferences Management and Business (NCMAB)* 6 (6): 503–19.
- Yang, Lucun. 2011. "An Empirical Analysis of Current Account Determinants in Emerging Asian Economies1."
- Yuni Prihadi Utomo. 2015. *Eksplorasi Data Dan Analisis Regresi Dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.